

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN FISKUS, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

Puji Rahayu¹, Anita Wijayanti², Suhendro³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

JL. KH. Agus Salim No.10 Surakarta

Email : rahayupuji053@gmail.com atau rahayupuji47@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus dan sanksi pajak baik secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas di Wilayah KPP Pratama Surakarta. Data penelitian adalah data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber pihak pertama. Jenis penelitian ini menggunakan tehnik deskriptif dan cenderung kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 50 responden berdasarkan Roscoe (1975). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data simple random sampling (acak), menggunakan alat kuisisioner (angket) dengan skala likert 5 poin. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas, sedangkan Pelayanan fiskus dan Sanksi pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian secara simultan disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus dan sanksi pajak secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas.

Kata Kunci : kesadaran, pelayanan, sanksi dan kepatuhan

1. PENDAHULUAN

Sumber penerimaan di Indonesia berasal dari berbagai sektor, yaitu sektor internal dan eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah pajak. Pajak adalah pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk Negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah serta masyarakat umum. Pajak penghasilan merupakan pajak yang dipungut fiskus kepada wajib pajak orang pribadi yang mempunyai usaha yang di gunakan sebagai penghasilan. Ketentuan umum dan tata cara peraturan perpajakan telah diatur dalam Undang-Undang, tidak terkecuali mengenai sanksi perpajakan. Berikut ini jumlah penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Surakarta dari tahun 2013 hingga Triwulan 2016 :

Tabel II.1 Penerimaan Pajak Penghasilan (dalam rupiah)

Tahun	Target Penerimaan	Realisasi Penerimaan	Persentase
2,013	11,253,495,125,106	949,546,549,263	91.56%
2,014	1,122,776,932,816	1,153,714,194,962	102.76%
2,015	1,577,779,411,596	1,438,313,769,866	91.16%
TW III 2016	1,958,015,671,724	1,145,243,366,391	85,38%

Sumber : Data KPP Pratama Surakarta

Alasan penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Surakarta karena penerimaan pajak penghasilan tidak memenuhi target yang diharapkan di KPP Pratama Surakarta. Dari data yang diperoleh dari tahun 2013 hingga triwulan 2016 hanya pada tahun 2014 penerimaan pajak penghasilan melebihi target, sedangkan pada tahun 2013,2015 dan triwulan 2016 tidak memenuhi target. Tidak terpenuhinya

target penerimaan pajak penghasilan tersebut menunjukkan kurangnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di KPP Pratama Surakarta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak penghasilan.

2. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, penulis menggunakan tehnik deskriptif yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dan cenderung kualitatif yaitu data yang digunakan berdasarkan populasi dan sampel.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel pengujian dalam penelitian ini menguji antara variabel terikat (dependen) yaitu kepatuhan wajib pajak (Y), sedangkan variabel bebas (independen) yaitu kesadaran wajib pajak (X1), pelayanan fiskus(X2), dan sanksi pajak(X3).

Sumber Data dan Responden

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Cooper dan Emory, 1996 menurut (Jatmiko A. N., 2006)). Data primer yang diperoleh langsung dari responden wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta.

Populasi Dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Jumlah sampel yang memadai untuk penelitian adalah berkisar antara 15 hingga 30. Guna efisiensi waktu dan biaya, maka tidak semua wajib pajak tersebut menjadi obyek dalam penelitian ini. Oleh karena itu dilakukanlah pengambilan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling* (acak).

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data primer dengan metode kuantitatif yaitu survai menggunakan media angket (kuesioner) sejumlah pertanyaan diajukan pada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden digunakan 5 poin skala Likert.

Metode Analisis Data

Metode kualitas instrument menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan valid dan reliabel.

Uji hipotesis

Pengujian gejala asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased Estimator*) Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Namun karena data yang digunakan adalah data *cross section* maka uji autokorelasi tidak dilakukan.

Uji regresi linier berganda

Uji regresi linier berganda hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Uji T

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F.

Uji Statistik F

Uji F yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model

regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan, yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (uji R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel independen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penyebaran kuisioner dilaksanakan selama 1 bulan yaitu mulai tanggal 14 November sampai 20 Desember 2016. Kuisioner penelitian yang disebar sebanyak 60 akan tetapi yang bersedia mengisi kuisioner dan cocok digunakan sebagai responden adalah sebesar 50 kuisioner atau tingkat pengembalian kuisioner yang dapat digunakan dalam penelitian sebesar 83%. Sehingga kuisioner yang digunakan sebagai data untuk diolah SPSS sebanyak 50 kuisioner. Sesuai analisis Roscoe (1975) dalam Arum,H.P (2012), menyatakan bahwa dalam menentukan besarnya sampel ada beberapa aturan yaitu antara lain bahwa jumlah sample tersebut telah memenuhi syarat-syarat untuk dikategorikan sampel besar yang mempunyai distribusi normal yaitu jumlah sampel lebih dari 30 kuisioner.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat berdasarkan rekapitulasi hasil kuisioner, deskripsi data responden yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai:

1. Jenis Kelamin

Responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 26 orang atau 60% sedangkan responden perempuan sebanyak 24 orang atau 40%.

2. Usia

Usia responden dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu kategori pertama untuk responden usia 21 sampai 30 tahun, usia 31 sampai 40 tahun, usian 41 sampai 50 tahun, dan usia responden diatas 50 tahun. Berdasarkan table IV.3 sebagian responden berusia antara 2 sampai 30 thn dengan jumlah sebanyak 21 orang responden atau setara 42%, sementara itu pada usia 31 sampai 40 thn sebanyak 14 orang responden atau setara 28%, sedangkan pada usia 41 sampai 50 thn sebanyak 12 orang responden atau setara 24%, dan pada usia diatas 50 thn sebanyak 3 orang responden tersisa atau setara 6%.

3. Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan wajib pajak orang pribadi dalam penelitian ini dibagi menjadi 7 kategori yaitu Konsultan Pajak 8 setara 16%, Pemilik Salon sebanyak 4 setara 8%, Pengusaha sebanyak 7 setara 14%, Dokter sebanyak 3 rsetara 6%, Pedagang sebanyak 4 setara 8%, Pemilik toko sebanyak 3 setara 6% dan Wiraswasta sebanyak 18 setara 36.

A. Deskriptif Data Penelitian

Deskriptif data penelitian menunjukkan distribusi frekuensi hasil jawaban responden berdasarkan total skor dari variabel-variabel penelitian, seperti : nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standart deviasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Tabel berikut ini :

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Std.		Minimum	Maximum
		Mean	Deviation		
kepatuhan wajib pajak	50	18.40	2.792	15	25
kesadaran wajib pajak	50	19.60	2.499	15	25
pelayanan fiskus	50	18.04	2.748	15	25
sanksi pajak	50	19.14	3.077	15	25

Sumber : Hasil penelitian olah data SPSS

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui pada variabel kepatuhan wajib pajak jumlah data (N) sebanyak 50 responden, mean 18,40, standart deviasi 2,792, nilai minimumnya 15 dan nilai maksimumnya 25. Pada variabel kesadaran wajib pajak jumlah data (N) sebanyak 50 responden, mean 19,60, standart deviasi 2,499, nilai minimumnya 15 dan maksimumnya 25. Pada variabel pelayanan fiskus jumlah data (N) sebanyak 50 responden, mean 18,04, standart deviasi 2,748, nilai minimumnya 15 dan nilai maksimumnya 25. Sedangkan pada variabel sanksi pajak jumlah data (N) sebanyak 50 responden, mean 19,14, standart deviasi 3,077, nilai minimumnya 15 dan nilai maksimumnya 25.

B. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. dalam penelitian ini syarat minimum yang harus dipenuhi agar angke dikatakan valid dengan 50 responden dan lebih besar dari 0,279.. Uji validitas item dilakukan dengan menggunakan olah data SPSS dengan menggunakan teknik *Pearson Correlation*.

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas digunakan untuk mengukur konsisten derajat ketergantungan dan stabilitas dari alat ukur responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Pengujian reabilitas kuisioner menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, uji reliabilitas dengan menggunakan olah data SPSS menunjukkan hasil teknik *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Sehingga keempat variabel penelitian yakni kepatuhan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus dan sanksi pajak dapat dikatakan reliabel.

C. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Non Probability Plot*.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Statistik	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.755
Asymp. Sig. (2-tailed)	.619

Sumber : Data yang diolah dari SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji one-sample kolmogorov smirnov test menunjukkan statistik kolmogorof smirnov nilai unstandartdized residual sebesar 0,755. Sedangkan statistik asymp. Sig. (2-tailed) nilai unstandartdized residual sebesar 0,619. Sehingga data terdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya inter korelasi yang sempurna antar variabel independen dalam suatu penelitian. metode yang digunakan untuk menguji multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factors (VIF)*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dibawah 0,1 dan nilai *Variance Infation Factors (VIF)* lebih dari 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kesadaran WPOP	0,998	1,002
Pelayanan Fiskus	0,997	1,003
Sanksi Pajak	0,998	1,002

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas pada variabel-variabel independen dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika nilai korelasi antara variabel independen dengan residual akan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka nilai korelasi menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis berganda digunakan untuk menganalisis hubungan linier antara kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Maka dapat diketahui hasil persamaan regresi sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 Constant)	2.537	3.863		.657	.515
kesadaran wajib pajak	.032	.129	.029	.247	.806
pelayanan fiskus	.572	.118	.563	4.863	.000
sanksi pajak	.257	.105	.283	2.442	.019

E. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Individual test (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel kesadaran wajib pajak, pelayanan pajak, dan sanksi pajak berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas di wilayah KPP Pratama Surakarta.

Tabel 5. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	2.537	3.863		.657	.515
kesadaran wajib pajak	.032	.129	.029	.247	.806
pelayanan fiskus	.572	.118	.563	4.863	.000
sanksi pajak	.257	.105	.283	2.442	.019

Sumber : Data diolah dari SPSS

Nilai t hitung < tabel ($0,247 < 1,679$) dan nilai signifikan > 0,05 ($0,803 > 0,05$), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas. Nilai t hitung > tabel ($4,863 > 1,679$) dan nilai signifikan < 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas. Nilai t hitung > tabel ($2,442 > 1,679$) dan nilai signifikan < 0,05 ($0,019 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas. Gambar kurva uji t variabel sanksi pajak dapat dilihat sebagai berikut :

2. Global Test (Uji F)

Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian olah data SPSS adalah:

Tabel 6. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	146.952	3	48.984	9.586	.000 ^a
Residual	235.048	46	5.110		
Total	382.000	49			

Sumber : data diolah dari SPSS

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus dan sanksi pajak secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan variabel kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus dan sanksi pajak terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas secara bersama-sama.

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.385	.345	2.260	2.282

Sumber : Data diolah dari SPSS

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan persentase sumbangan variabel kesadaran waji pajak, pelayanan fiskus dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas sebesar 34,5 % sedangkan sisanya sebesar 65,5 % kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lainnya, misalnya pemahaman pajak, pengetahuan pajak, persepsi wajib pajak, kemauan membayar pajak , dll.

4. KESIMPULAN

Pengaruh kesadaran wajib pajak orang pribadi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa nilai t hitung menunjukkan hasil yang negatif yaitu sebesar 0,247. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas. Artinya sebagian responden yaitu wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta kurang memiliki kesadaran dalam membayar pajak . Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum(2012) yang menyatakan bahwa sikap wajib pajak terhadap kesadaran dalam membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas. Kesadaran wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak tahu, mengerti dan merasa. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian ini, karena sebagian responden menjawab netral (N) untuk setiap pertanyaan kesadaran wajib pajak yang diajukan. Oleh karena itu, kesadaran perpajakan juga seringkali menjadi kendala dalam masalah mengumpulkan pajak dari masyarakat (Jatmiko, 2006).

Pengaruh pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan program olah data SPSS diperoleh hasil bahwa nilai t hitung menunjukkan hasil yang positif yaitu sebesar 4,863. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan fiskus secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas. Hasil peneitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum (2012) yang menyatakan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang membayar pajak.

Pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan program olah data SPSS diperoleh hasil bahwa nilai t hitung menunjukkan hasil yang positif yaitu sebesar 2,442. Hal ini menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum (2012) yang menyatakan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang membayar pajak. Ditambah dengan pengakuan Muliari dan Setiawan (2010) yang menyatakan bahwa persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas di Wilayah KPP Pratama Surakarta, ditunjukkan dengan nilai F hitung $> F$ tabel ($9,586 > 2,807$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini jika tidak dipisah-pisahkan maka secara positif dan signifikan akan mempengaruhi variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, H.P. 2012. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap). *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*. 1 (1) :1-8
- Azwar, S. 2000. *Reabilitas dan Validitas*. Pustaka Offset : Yogyakarta.
- Erwin, H. 2009. Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*. 16 (2) : 96-101 .
- Hidayat, A (Statistikan). *Uji Validitas Instrument dalam Excel*. 2012. <http://www.statistikian.com/2012/08/uji-validitas-instrumen-dengan-excel.html>. Diakses pada 17 November 2016.
- Jatmiko, A. N. 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Tesis S2 Magister Akuntansi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak. <http://www.pajak.go.id>
- Komala Dewi, A.A dan Setiawan, P.E. 2016. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, dan Persepsi Wajib Pajak tentang Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Reklame. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 17(1) : 84-111
- Laili, A (Pegawai Direktorat Jenderal Pajak). 2013. *Membangun Kepatuhan Menuju Masyarakat Sadar Pajak*. Diakses pada tanggal 8 Desember 2016. <http://www.pajak.go.id/content/article/membangun-kepatuhan-menuju-masyarakat-sadar-pajak>.
- Muliari, N.K dan P.E. Setiawan. 2010. Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Udanaya. 6 (1) : 1-23
- Monita, David, & Robert. (2015). Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Badan Berdasarkan Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (studi kasus KPP Prataa Kota Bitung). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 15 (4) : 426-430.
- Mardiasmo. 2003. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta : ANDI offset
- Rusmawanti, S. & Wardani, D. K. (2015). Pengaruh Pemahaman Pajak, Sanksi Pajak dan Sensus Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Yang Melakukan Kegiatan Usaha. *Jurnal Akuntansi*. 3 (2) : 75-91
- Republik Indonesia, Undang-undang N0.36 Tahun 2008 *tentang Pajak Penghasilan*.

- Suhendra, E. S. 2010. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 15 (1) : 59-69.
- Suryadi. 2006. Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruh Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak. *Jurnal Keuangan Publik*. 1 (4) : 105-121
- Syakura, M. A. (2014). Determinan Perencanaan Pajak dan Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 2 (5) : 170-344 .
- Teorionline-jurnal. 2012. *Cara menentukan sampel menurut para Ahli*.
<https://teorionlinejurnal.wordpress.com/2012/menentukan-ukuran-sampel-menurut-para-Ahli>. Diakses pada 5 November 2016.
- Wikipedia. 2010. *Pengertian pajak penghasilan, subyek pajak dan bukan subyek pajak*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Pajak_penghasilan. Diakses pada tanggal 7 November 2016.